

PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA UMKM WARUNG SOTO DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Trisna Melani Sugara¹, Tyas Indah Widjawati², Vicky F Sanjaya³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

¹Trisnamelani2808@gmail.com

²Tyasindahwidjawati@gmail.com

³vicky@Radenintan.ac.id

Submitted: 03-12-2025

Accepted: 11-02-2026

Published: 15-02-2026

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economic development, yet they often face internal and external challenges, particularly in the culinary sector where competition is intense. This study aims to analyze the influence of dynamic capabilities—consisting of sensing, seizing, and reconfiguring—on the business development strategy of a Soto culinary MSME in Sukarame, Bandar Lampung. This research employed a qualitative method through in-depth interviews with the business owner to explore experiences, challenges, and adaptive strategies implemented in daily operations. The results indicate that dynamic capabilities significantly contribute to enhancing the MSME's ability to adapt to environmental changes, especially in menu innovation, price adjustments, the use of digital platforms, and operational management. The findings also reveal that MSMEs with strong sensing capabilities are more responsive in identifying market opportunities, while seizing and reconfiguring enable the optimization of resources to create sustainable competitive advantages. In conclusion, dynamic capabilities positively influence business development strategies and serve as key factors for culinary MSMEs to survive and grow amidst increasingly dynamic market competition.

Keywords: *Dynamic capabilities, MSMEs, business development strategy, sensing, seizing, reconfiguring.*

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun kelompok usaha ini kerap menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal, terutama pada sektor kuliner yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas dinamis—yang meliputi sensing, seizing, dan reconfiguring—terhadap strategi pengembangan UMKM Warung Soto di Sukarame, Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menggali pengalaman, tantangan, serta strategi adaptif yang diterapkan.

Dipublikasikan Oleh:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sapta Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha, terutama dalam hal inovasi menu, penyesuaian harga, penggunaan platform digital, serta pengelolaan operasional. Temuan juga mengungkap bahwa UMKM yang mampu melakukan sensing secara efektif akan lebih cepat menangkap peluang pasar, sementara seizing dan reconfiguring berperan dalam mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kesimpulannya, kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap strategi pengembangan usaha dan menjadi faktor kunci bagi UMKM kuliner untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar yang semakin dinamis.

Kata Kunci: Kapabilitas dinamis, UMKM, strategi pengembangan usaha, sensing, seizing, reconfiguring.

PENDAHULUAN

Sektor usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional Indonesia. Mayoritas UMKM di Indonesia tergolong sebagai jenis usaha rumah tangga yang membutuhkan banyak tenaga kerja (Dinamis & Kinerja, 2023). Di pihak lain, kelangsungan UMKM tidak semata-mata bergantung pada sistem dan peralatan, melainkan juga pada unsur manusia. Keahlian sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting untuk menjamin penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. SDM yang dilengkapi dengan kemampuan literasi digital, wawasan manajerial, serta keterampilan analitik akan lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar dan risiko bisnis (Kajian & Terkini, 2025).

Sektor usaha kecil menengah sering menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Hambatan internal utamanya terkait dengan ketersediaan modal kerja, strategi pemasaran, serta mutu tenaga kerja. Keterbatasan sumber daya pada usaha kecil membuat mereka kurang maksimal dalam mengoptimalkan kesempatan yang tersedia, baik untuk mengisi pasar yang lebih luas, menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, ataupun memperluas jaringan distribusi. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi kesulitan mendapatkan akses ke sumber pendanaan dan lingkungan bisnis yang tidak mendukung pertumbuhan usaha kecil, karena kebijakan selama ini tampak lebih memihak kepada perusahaan besar, sehingga sebagian besar fasilitas dari pemerintah lebih banyak dinikmati oleh sektor usaha besar (Handarto, 2024).

Seperi Soto Ayam Ibu Yangti adalah salah satu contoh UMKM kuliner yang berkembang dari skala kecil dengan mengandalkan citra rasa yang unik pada makanannya. Namun, seperti usaha lainnya, bisnis ini juga menghadapi tantangan baik dari segi persaingan usaha maupun kondisi pasar yang sering berubah. Oleh karena itu, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya.

Kapabilitas dinamis sendiri adalah pola berfikir yang secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan, mengatur ulang, memperbarui, dan menciptakan kembali kemampuan inti, guna mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Wang &

Ahmed (2007), Kapabilitas dinamis dikembangkan melalui pembentukan tiga jenis kapabilitas, yakni: adaptif, absorptif, dan inovasi. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis mendukung UMKM dalam mempertahankan serta menciptakan kompetitif yang berkelanjutan berdasarkan lingkungan yang dinamis (Liliani & Wiliana, 2018).

Dalam proses pengembangan UMKM, diperlukan penerapan suatu strategi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada Masyarakat. Sebab, strategi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penerapannya. Konsep strategi harus terus berkembang, dan setiap individu memiliki pandangan atau definisi yang berbeda tentang strategi. Strategi dalam dunia bisnis atau usaha sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi yang telah diterapkan oleh Perusahaan, serta untuk mencapai target atau sasaran, baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Susanto et al., 2024).

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh inovasi, pengambilan risiko dan proaktif terhadap performa UMKM di bidang kuliner. Pemilihan sektor kuliner sebagai subjek penelitian yang cukup langka, sehingga kajian ini menarik untuk dilaksanakan (Arman, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung, dengan menggunakan metode kualitatif ini mewawancara mempertanyakan *sensing* (Kemampuan Mengenali Perubahan & Peluang), *seizing* (Kemampuan Memanfaatkan Peluang), *reconfiguring* (Kemampuan Menyesuaikan & Memperbarui Sumber Daya), agar pengumpulan data sesuai dan efektif dengan metode yang akan diteliti. Menanyakan pertanyaan akan menghasilkan data yang spesifik. Dengan metode mewawancara untuk mengetahui mengenai pengalaman, tantangan, dan pandangan yang di hadapi. Agar memberi gambaran yang detail dan kontekstual mengenai UMKM soto ayam Ibu Yangti tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya sektor kuliner, dasar pengembangan daya saing umumnya berangkat dari pandangan bahwa keunggulan bersumber pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kapabilitas dinamis (dynamic capabilities) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjelaskan bagaimana UMKM mampu bertahan, beradaptasi, serta terus berkembang menghadapi perubahan pasar yang semakin cepat. Teece, Pisano, dan Shuen (1997) menekankan bahwa kapabilitas dinamis merupakan kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, membangun, dan

mengkonfigurasi ulang kompetensi internal sebagai respons terhadap perubahan lingkungan eksternal yang tidak stabil. Dalam konteks UMKM kuliner seperti warung soto di Sukarama, kapabilitas dinamis dapat ditinjau dari kemampuan inovasi menu, adaptasi harga, peningkatan layanan, dan respons cepat terhadap perubahan preferensi konsumen.

Sukarama sebagai salah satu Kawasan padat penduduk di Bandar Lampung menunjukkan dinamika pasar yang sangat kompetitif, terutama pada sektor makanan cepat saji tradisional. Lingkungan usaha yang berubah cepat menuntut UMKM untuk tidak hanya mengandalkan sumber daya yang sudah dimiliki, tetapi juga mengembangkan proses baru yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Jika pada Resource Based View (RBV) keunggulan bersaing dilihat sebagai hasil dari penguasaan sumber daya yang dianggap langka, bernilai, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN), maka pendekatan kapabilitas dinamis memberikan perspektif yang berbeda. Kapabilitas dinamis tidak hanya menekankan kepemilikan sumber daya yang unik, tetapi juga bagaimana UMKM mampu mengkonfigurasi ulang dan memanfaatkan sumber daya tersebut dalam menghadapi perubahan selera pasar seperti tren makanan pedas, varian kuah gurih, hingga penggunaan platform digital sebagai media promosi.

Pada UMKM warung soto di Sukarama, kemampuan inovasi menu menjadi salah satu unsur utama yang menunjukkan praktik kapabilitas dinamis. Inovasi varian topping, penggunaan bahan lokal kualitas, hingga penyesuaian rasa sesuai preferensi konsumen setempat merupakan bentuk eksplorasi yang dijelaskan Teece et al. (1997) sebagai kemampuan Perusahaan menciptakan proses baru yang memberikan nilai tambah. Selain itu, kapabilitas sensing atau kemampuan menangkap peluang pasar, seperti meningkatnya pesanan melalui layanan online, penggunaan media sosial untuk promosi, dan mengikuti tren harga pasar, menunjukkan bahwa UMKM warung soto tidak hanya menggunakan sumber daya yang ada tetapi mampu menyesuaikan diri secara aktif.

Lebih jauh, Eisenhardt & Martin (2000) menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis bukan sekedar kumpulan rutinitas, tetapi merupakan proses strategis yang meliputi pengembangan produk, pengambilan keputusan cepat, dan pembelajaran organisasi. Kondisi ini terlihat pada UMKM warung soto di mana pelaku usaha terus melakukan uji rasa, penyesuaian ukuran porsi, serta efisiensi operasional seperti pengaturan jam buka yang menyesuaikan arus keramaian wilayah kampus dan perkantoran di Sukarama. Proses ini memperlihatkan bahwa strategi usaha tidak lagi bersifat statis, melainkan responsive terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Dengan demikian, perspektif kapabilitas dinamis memberikan pemahaman bahwa keunggulan usaha UMKM warung soto di Sukarama tidak bisa hanya bergantung pada modal, bahan baku, atau Lokasi strategis, tetapi pada kemampuannya mengadaptasi sumber daya, menciptakan inovasi, dan merespons perubahan pasar secara tepat waktu. Keberhasilan strategi usaha tidak hanya ditentukan oleh apa yang dimiliki, tetapi oleh

bagaimana sumber daya tersebut digunakan dan dikembangkan dalam persaingan pasar yang dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Helfat et al. (2007) yang menyatakan bahwa kapabilitas dinamis muncul sebagai reaksi terhadap tekanan lingkungan yang menuntut perusahaan untuk terus berevolusi dan meningkatkan kompetensi.

Ada 10 pernyataan sensing yang terkonfirmasi karena sesuai nya dengan penelitian yang dilakukan Cao (2011) dan Teece (2007) dengan persamaan bisnis, sensing merupakan tahap awal untuk melakukan identifikasi lingkungan dan untuk mengetahui peluang dan ancaman, UMKM di bidang industri perlu melakukan tahap sensing karena sensing sebuah tahap awal untuk melakukan seizing yaitu bagaimana cara yang tepat untuk menangkap peluang tersebut, sensing dapat dilakukan dengan cara melakukan market survey mengenai tren pasar, informasi, customer service, identifikasi kebutuhan pelanggan, mengikuti teknologi kompetitor, mengetahui praktik terbaru untuk metode bisnis dan identifikasi supplier bisnis.

Ada 7 pernyataan seizing yang terkonfirmasi karena sesuai nya pernyataan yang dilakukan penelitian oleh Teece (2007) dan Cao (2011) dengan persamaan di bidang bisnis, setelah melakukan tahap sensing yaitu pengidentifikasi ancaman dan peluang terhadap peluang, maka UMKM perlu mengambil tindakan yang tepat yaitu seizing. Salah satunya dengan cara komunikasi dengan karyawan, menanamkan nilai perusahaan, inovasi produk, membangun loyalitas karyawan, merancang anggaran pendapatan. Seizing berguna untuk tercapainya sebuah kesempatan dan peluang terhadap lingkungan yang dinamis.

Dinamika Pasar, Konstruksi Krisis, dan Pengembangan Kapabilitas Dinamis pada UMKM Warung Soto di Sukarama

Kapabilitas dinamis pada UMKM warung soto berkembang seiring perubahan permintaan pasar, persaingan harga, inovasi menu, dan perubahan pola konsumsi masyarakat kota sebagai dampak perkembangan teknologi. Sumber daya tidak lagi dipahami sebagai aset yang bersifat statis, tetapi harus dapat dikonstruksi ulang untuk menjawab tantangan pasar yang semakin kompleks. Lingkungan persaingan kuliner di Sukarama, yang didominasi oleh usaha rumah makan tradisional dan cepat saji, mendorong pelaku UMKM warung soto untuk terus menciptakan cara baru dalam mengelola bahan baku, meningkatkan pelayanan, dan merancang strategi penjualan yang inovatif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kapabilitas dinamis tidak hanya berkaitan dengan pengendalian sumber daya, tetapi juga menjadi respons strategis terhadap perubahan eksternal (Tripsas, 1997; Wang & Ahmed, 2007).

Wang dan Ahmed (2007) menekankan bahwa sumber daya bergeser dalam hirarki dinamis ketika perusahaan beradaptasi dengan pasar yang berubah. Dalam konteks warung soto, kapabilitas inti tidak hanya mencakup kemampuan mengolah menu yang konsisten, tetapi juga kemampuan menyesuaikan varian rasa dan cara penyajian yang

menarik, menanggapi perubahan permintaan pelanggan, serta melakukan reposisi harga jika terjadi kenaikan biaya bahan baku seperti daging ayam, bawang merah, atau rempah-rempah. Dengan demikian, strategi usaha tidak bersifat kaku, melainkan mengikuti perubahan lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam hirarki ‘urutan pertama’ yang menekankan penggunaan sumber daya untuk mencapai target pasar (Wang & Ahmed, 2007).

Kapabilitas inti dalam usaha warung soto juga menunjukkan fungsi adaptif dan inovatif. Kapabilitas adaptif tampak pada upaya pelaku UMKM dalam menyesuaikan kuah, tingkat bumbu, dan porsi berdasarkan preferensi pelanggan yang berubah, terutama di lingkungan kampus dan area perkantoran yang memiliki heterogenitas selera. Perusahaan yang mampu beradaptasi akan lebih cepat mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menyesuaikan strategi produknya (Collis, 1994). Inilah yang menjadi dasar bahwa kapabilitas dinamis pada UMKM bukan hanya mempertahankan keunggulan kompetitif, tetapi juga mengubahnya secara berkelanjutan sesuai peluang baru yang datang dari lingkungan yang dinamis.

Lebih dari itu, kapabilitas inovatif pada warung soto dapat dilihat dari kemampuan menciptakan varian menu seperti soto ayam kampung, soto rempah pedas, hingga penambahan topping seperti telur, paru, atau ceker, yang ditujukan untuk memperluas pasar dan meningkatkan consumer engagement. Tindakan ini merupakan strategi eksploitasi nilai sumber daya yang tidak hanya mengandalkan bahan baku, tetapi juga memperkuat nilai emosional konsumen melalui cita rasa khas dan pengalaman makan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan adaptif mampu menciptakan peluang pasar baru melalui inovasi produk dan penawaran layanan yang bernilai unik (Otemgill & Gordon, 1997).

Sementara itu, kapabilitas absorptif menjadi semakin penting bagi UMKM dalam merespons pengaruh teknologi digital. Kapabilitas ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha mempelajari tren pemasaran kuliner online, memanfaatkan aplikasi delivery seperti GoFood dan ShopeeFood, serta menggunakan media sosial untuk promosi. Perusahaan yang memiliki kapabilitas absorptif tinggi mampu memperoleh pengetahuan baru, mengolah informasi pasar, serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber keunggulan bersaing (Wocesihyn & Daellenbach, 2005). Dengan demikian, perubahan pola pemasaran kuliner yang beralih pada platform digital menegaskan bahwa UMKM warung soto di Sukrame harus terus meningkatkan kemampuan belajar dan bereksperimen untuk memperkuat daya saingnya.

Kapabilitas dinamis pada akhirnya menempatkan UMKM warung soto dalam posisi kompetitif yang lebih kuat, karena tidak hanya bertahan terhadap perubahan lingkungan tetapi mampu mengelola strategi bisnis secara proaktif. Sejalan dengan pendapat Teece et al. (1997), perusahaan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, merancang ulang strategi, dan memanfaatkan peluang inovasi akan menciptakan

keunggulan kompetitif berkelanjutan. Oleh karena itu, kapabilitas dinamis bukan sekadar teori pengelolaan sumber daya, melainkan landasan strategis yang menjadi pembeda kualitas daya saing antara UMKM warung soto yang adaptif dan yang hanya bergantung pada sumber daya yang sudah ada.

PENUTUP

Strategi usaha yang tepat akan terwujud ketika kapabilitas dinamis dikelola dengan baik, mulai dari peningkatan kualitas bahan baku, penetapan harga yang kompetitif, hingga promosi yang efektif, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan. Kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap strategi usaha UMKM Warung Soto di Sukarama, khususnya kemampuan dalam menyesuaikan perubahan kebutuhan konsumen, inovasi menu, dan pengelolaan operasional sehingga tetap mampu bersaing di tengah persaingan kuliner yang ketat. Dimensi kapabilitas dinamis seperti sensing (mendeteksi peluang pasar), seizing (mengambil peluang), dan reconfiguring (menata ulang sumber daya) terbukti mempengaruhi keberhasilan strategi usaha. UMKM yang cepat merespons perubahan tren makanan cenderung mendapatkan peningkatan pelanggan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga, rekan-rekan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa dan bantuan yang diberikan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- Arisandi, E., & Kusnadi, I. (2025). Strategi Adaptasi UMKM dalam Menghadapi Penurunan Daya Beli Masyarakat: Upaya Mempertahankan Pendapatan dan Lapangan Kerja. *JURCOMDED*, 4(4), 161–172.
<https://felifa.net/index.php/JURCOMDED/article/view/48>
- Arisandi, E., Setiawan, R., Amalia, F., Parinduri, R. E., & Munir, A. R. (2026). Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan pada UMKM Berbasis Online. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 956–978. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2044>
- Arman, F. (2024). *BRIDGE : The Multidisciplinary Research Portal The Contribution of Entrepreneurial Orientation to the Performance of Small and Medium Enterprises in Bandar Lampung Culinary Sector* *BRIDGE : The Multidisciplinary Research Portal*. 2(1), 130–143.
- Dinamis, K., & Kinerja, T. (2023). *Jki 2.1.2023*. 2(1).

- Erfan Maulana, & Sofan Hariri Sarbini. (2025). Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pembangunan Daerah: Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Publik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 100–107. <https://doi.org/10.65369/259n9g72>
- Handarto, E. (2024). *Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di* 2(3), 31–53.
- Kajian, J., & Terkini, B. (2025). *CURRENT*. 6(2), 417–431.
- Liliani, L., & Wiliana, J. (2018). Kapabilitas Dinamis UMKM dalam Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis. *Business and Finance Journal*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.33086/bfj.v3i1.417>
- Maulana, E., & Berkatillah, A. (2025). Social Inequality and Inequal Access to Jobs (A Case Study of Street Buskers and Clowns in Hulu Sungai Utara Regency). *Jurnal Ilmiah Publika (JIP)*, 13(2), 122–129. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika>
- Susanto, I., Ansari, I., & Mone, A. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(2), 433–445. <https://doi.org/10.26618/kimap.v5i2.14487>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic Capabilities: What are They? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121.
- Grant, R. M. (2003). *Strategic Management: Concepts and Cases*. London: Blackwell Publishing.
- Helfat, C. E., Finkelstein, S., Mitchell, W., Peteraf, M., Singh, H., Teece, D. J., & Winter, S. G. (2007). *Dynamic Capabilities: Understanding Strategic Change in Organizations*. Oxford: Blackwell.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Collis, D. J. (1994). Research note: How valuable are organizational capabilities? *Strategic Management Journal*, 15(S1), 143–152.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.